I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan jenis tanaman rumput-rumputan yang di budidayakan sebagai tanaman penghasil gula. Tebu dapat menjadi salah satu tanaman yang dapat menyumbang perekonomian nasional dan sumber mata pencaharian bagi jutaan petani. Sebagai produk olahan tebu, gula merupakan komoditas penting bagi masyarakat dan perekonomian Indonesia baik sebagai kebutuhan pokok maupun sebagai bahan baku industri makanan atau minuman (Anonim, 2011).

Bertambahnya jumlah penduduk mengakibatkan kebutuhan gula saat ini semakin meningkat, tetapi peningkatan konsumsi gula belum dapat diimbangi oleh produksi gula dalam negeri.

Gula merupakan salah satu bahan pokok masyarakat Indonesia dan mencapai swasembada gula konsumsi dengan produksi 2,715 juta ton dan luas areal 478 ribu hektar. Melihat keberhasilan pemerintah tersebut, pada tahun 2014 berusaha meningkatkan swasembada gula konsumsi menjadi swasembada gula nasional melalui program Swasembada Gula Nasional 2014-2016. Direktorat Jendral Perkebunan tahun 2015 menyatakan untuk memenuhi sasaran pencapaian swasembada gula nasional tersebut dilakukan upaya terpadu sektor on farm dan sektor off farm (Anonim, 2011).

Peningkatan produktivitas tebu dapat dilakukan dengan penggunaan varietas unggul dan bibit bud chips. Penggunaan benih bud chips menghemat benih hingga 80%. Selain permasalah dari sisi bibit, semakin sedikitnya

ketersediaan lahan menyebabkan kebutuhan lahan untuk pembibitan juga semakin sulit. Dari beberapa problematika tersebut,maka diperlukan adanya teknologi penyiapan bibit dengan waktu yang singkat, efisiensi lahan dan bibit yang berkualitas. Adapun teknik pembibitan yang dapat menghasilkan bibit yang berkualitas tinggi serta hanya memerlukan penyiapan bibit yang lebih efisien terhadap penggunaan lahan yakni dengan teknik pembibitan bud chip (Putri, dkk, 2013).

Teknik pembibitan yang dapat menghasilkan bibit yang berkualitas tinggi serta tidak membutuhkan ketersedian lahan yang luas adalah dengan teknik pembibitan bud chips. (Putri,dkk, 2013) menyatakan bahwa teknik pembibitan bud chips adalah teknik pembibitan tebu secara vegetatif yang menggunakan bibit satu mata. Metode bud chips lebih efektif dan efisien serta kemurniannya lebih terjaga karena melalui beberapa tahapan sortasi. Kata kunci penanaman bud chips di kebun yaitu pertunasan cepat, serentak, seragam, anakan > 10 batang per bud chips, nutrisi, air dan pemeliharaan yang baik.

Permasalahan yang ada dalam memperbanyak tanaman secara vegetatif adalah sulitnya pembentukan akar, dan usaha untuk mempercepat terbentuknya akar dapat dilakukan dengan menggunakan zat pengatur tumbuh (ZPT).

B. Perumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh macam ZPT terhadap pertumbuhan vegetatif bibit tebu (*Saccharum officinarum* L.)
2. Apakah ada pengaruh jenis bibit terhadap pertumbuhan vegetatif bibit tebu (*Saccharum officinarum* L.)

3. Apakah ada interaksi antara pengaruh macam ZPT dan jenis bibit terhadap pertumbuhan bibit tebu (*Saccharum officinarum* L.)

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui interaksi antara macam ZPT dan jenis bibit terhadap pertumbuhan vegetatif bibit tebu (*Saccharum officinafum* L.)
2. Mengetahui pengaruh jenis bibit terhadap pertumbuhan vegetatif bibit tebu (*Saccharum officinarum* L.)
3. Mengetahui pengaruh macam ZPT terhadap pertumbuhan vegetatif bibit tebu (*Saccharum officinafum* L.)

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi kepada para peneliti yang akan melakukan penelitian serupa.
2. Sebagai informasi kepada petani bahwa tebu yang daya kecambahnya rendah dapat diberi zat pemacu untuk meningkatkan daya perkecambahan bibit